

## PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL GUNA PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL SISWA-SISWI

Oleh : Akmad Setiawan Race

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Malang  
Email : ahmad92setiawan@gmail.com

### Abstract

*SMP Negeri 4 Malang is the instution of the country who carry out Full Day School as a learning activity in the implementation. Model implementation of Full Day School in SMP Negeri 4 Malang hapless characters and formation refers to the spiritual development of students. Activities undertaken include sing Indonesia Raya, reading Al-Qur'an, charity, pray in congregation, literacy, and co-curricular. Research done at the head of school , deputy head of school curriculum, vice principal, guidance counseling, student teacher of islamic education, caregivers, and students in SMP Negeri 4 Malang using such data collection techniquies interviews, observation, documentation. The data collected is processed by interactive data analysis techniquies.*

**Keyword :** *curricular, implementation, spiritual*

### Abstrak

SMP Negeri 4 Malang merupakan lembaga pendidikan negeri yang melaksanakan *Full Day School* sebagai pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran. Model pelaksanaan *Full Day School* SMP Negeri 4 Malang mengacu pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritual siswa-siswi. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diantaranya menyanyikan lagu Indonesia Raya, tadarus Al Qur'an, amal jariyah, sholat berjama'ah, literasi dan Ko-kurikuler. Penelitian dilakukan pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, wakil kepala sekolah kesiswaan, bimbingan konseling, guru pendidikan Agama Islam, wali murid dan peserta didik di SMP Negeri 4 Malang dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diproses dengan teknik analisis data interaktif.

**Kata Kunci :** kurikulum, karakter, spiritual

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya pembentukan karakter dan sikap. Perubahan karakter dan sikap mempengaruhi perubahan terhadap perkembangan manusia dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah aspek kemampuan afektif. Kemampuan afektif dalam pendidikan dapat dibentuk melalui metode pembiasaan dengan pelaksanaan berbagai kegiatan yang menunjang pada penanaman nilai karakter dan sikap.

Pendidikan merupakan layanan yang diberikan kepada masyarakat untuk mengembangkan fokus diri secara kompetensi yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan merupakan proses dalam membina dan mengembangkan aspek spritual, moral dan intelektual<sup>1</sup>

*Full Day School* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sejak pagi hingga sore hari. Pelaksanaan *Full Day School* memikul rata-rata delapan jam sehari dalam kurun lima hari dalam seminggu. Pelaksanaan *Full Day School* tidak hanya dilaksanakan di kelas dalam sebuah pembelajaran. Namun pelaksanaan *Full Day School* juga diterapkan di luar lingkungan kelas. Dengan memanfaatkan fasilitas lingkungan sekolah dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan guru dalam menciptakan suasana untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotirk peserta didik <sup>2</sup>

Menurut etomologi, Salim<sup>3</sup>, bahwa "*Full Day School* " berasal dari bahasa inggirs yang mengandung makna sekolah sepanjang hari. *Full Day School* berarti sistem pendidikan yang mencanangkan jam pelajaran sejak pagi hingga sore hari. *Full Day School* menggunakan waktu pembelajaran yang menghabiskan waktu sekitar delapan hingga sembilan jam pada tiap harinya.

Menteri pendidikan, Muhadjir Efendy menyampaikan bahwa. *Full Day School* digunakan untuk penguatan karakter selama delapan jam dalam proses pembelajaran. Peran guru berkaitan erat dengan kerja guru yang mana fungsi delapan jam tidak berarti hanya mengajar, namun juga dimanfaatkan untuk mengawasi siswa. Sehingga delapan jam pembelajaran tidak hanya dialkukan didalam kelas, kakan tetapi juga diterapkan di luar kelas.

Indikator nilai-nilai dalam pembentukan karakter dimiliki oleh setiap jenjang pendidikan. Dalam indikator pembentukan karakter yang terdapat di lembaga pendidikan jenjang sekolah menengah pertama, yang mana mengharuskan peserta didiknya untuk menempuh beberapa kualifikasi dalam peningkatan pembentukan karakter. Anies Baswedan (2017) menyampaikan ada empat poin indikator dalam pembentukan karakter yaitu: 1) karakter kejujuran, 2) karakter rendah hati, 3) karakter iman, 4) karakter takwa.

Menurut Sujianto. *Full Day School* menjadi upaya bagi pemerintah untuk memaksimalkan perkembangan karakter dan sikap spiritual siswa sebagai langkah untuk mengatasi maraknya pergaulan bebas akibat kurangnya pengawasan dari orang tua.<sup>4</sup>

Pelaksanaan *Full Day School* menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter dan sikap spiritual. Melalui pelaksanaan *Full Day School* maka kegiatan-kegiatan tersebut dapat dengan mudah dilaksanakan. Sebab *Full Day School* memberikan pemanfaatan waktu yang lebih yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam menunjang pembentukan karakter dan sikap spiritual.

Surtanti latar belakang tujuan penerapan *Full Day School* ialah sebagai berikut: 1) Meningkatkan jumlah single parent dan padatnya aktivitas orang tua

---

<sup>1</sup>A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: PT Gramedia. 2010), h. 52.

<sup>2</sup>Salim, 2009:43

<sup>3</sup>Ibid, h. 34.

<sup>4</sup>Agus Eko Sujianto, "*Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Jurnal Pendidikan, Ta'allim*. Vol. 28.No.2, 44, 2006.

dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang cenderung kurang memberikan perhatian pada anaknya terutama pada hubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang sekolah, 2) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat. Perubahan yang terjadi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Perubahan inilah yang memberikan pengaruh pada pola pikir masyarakat, 3) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat. Sehingga apabila tidak dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak mampu mengikuti kompetisi. Sehingga, akan tergerus dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus mengalami perbaikan.<sup>5</sup>

Pelaksanaan *Full Day School* menjadi pendukung terhadap ketercapaian keinginan orang tua agar anak-anaknya memiliki karakter dan sikap spiritual yang baik dalam pelaksanaan *Full Day School*. Sekolah diberi kesempatan lebih untuk dapat meneruskan peran orang tua sebagai pengawas anak-anaknya dalam beraktivitas dan bergaul. Kebijakan yang ditetapkan sekolah juga dapat membatasi anak didik mereka dalam penggunaan perangkat komunikasi yang dapat mengakses berbagai konten yang membahayakan bagi perkembangan karakter.

SMP Negeri 4 Malang merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah pertama yang berada di pusat Kota Malang. Terdapat berbagai macam bentuk pendidikan yang menunjang dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan di SMP Negeri 4 Malang dilaksanakan secara formal dan informal. Yakni pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan mata pelajaran yang ditempuh, serta pembentukan karakter rohaniah melalui kegiatan pembacaan Al-Qur'an serta kegiatan sholat dhuhur dan ashar secara berjama'ah bersama guru, staff, dan karyawan.

SMP Negeri 4 Malang melaksanakan *Full Day School* sebagai langkah dalam meningkatkan pembentukan karakter dan sikap spiritual peserta didik, *Full Day School* diterapkan agar guru mampu mengajarkan nilai-nilai spiritualitas dalam frekuensi yang lebih. Dengan berbagai kegiatan yang diwajibkan kepada para peserta didik, mulai dari menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan Al Qur'an, sholat berjama'ah dan kegiatan sholat Jum'at. Kegiatan tersebut bertujuan untuk siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang agar dapat memiliki karakter yang beriman dan bertakwa.

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkonstruksikan ucapan dan tingkah laku orang atau subyek studi yang diteliti di lapangan. Sebagaimana yang diucapkan oleh Bogdan dan Taylor<sup>6</sup> mengemukakan bahwa metodologi sebagai tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat dalam usaha mencapai tujuan penelitian yakni dalam mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasi terhadap data-data

---

<sup>5</sup>Surtanti Tritonegoro. *Anak Super Normal dan Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 23

<sup>6</sup>Robert Bogdan dan Steven Taylor.. *Pengantar Metode Kualitatif*. (Jakarta, 1992), h. 43.

dan informasi-informasi yang diperoleh dan penelitian tentang pelaksanaan *Full Day School* sebagai pembentukan karakter dan sikap spiritual siswa-siswi di SMP Negeri 4 Malang.

Pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Malang yang berlokasi di jalan Veteran No. 37 Malang Jawa Timur. Penelitian di lokasi tersebut bertujuan untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan *Full Day School* sebagai pembentukan karakter dan pengembangan sikap spiritual siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Malang dikarenakan SMP Negeri 4 Malang dalam menjalankan *Full Day School* berfokus pada pembentukan karakter dan sikap spiritual melalui kegiatan sekolah maupun dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti memutuskan untuk menentukan lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Malang.

Peneliti dalam menentukan informan sebagai sumber data ialah sebagai berikut: 1) Subyek yang terlibat langsung dalam pelaksanaan *Full Day School* di SMP Negeri 4 Malang, 2) Mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti, 3) Menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 4 Malang.

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *sampling purposif*, yang mana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap memenuhi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam. Sumber data pada penelitian kualitatif ini mampu dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.

Adapun dalam penelitian ini yang berjudul pelaksanaan *Full Day School* sebagai pembentukan karakter dan sikap spiritual siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang menggunakan strategi pengumpulan data yang digunakan merujuk ke dalam dua metode di atas dengan menentukan teknik yang dipakai disesuaikan dengan data yang ingin diperoleh, yaitu dengan model interaktif menerapkan wawancara mendalam, sedangkan pada metode non interaktif menerapkan teknik dokumentasi dan observasi tidak berperan. Teknik yang dilakukan peneliti meliputi: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Full Day School**

Pelaksanaan *Full Day School* di SMP Negeri 4 Malang bertujuan pada penerapan penguatan pendidikan karakter sebagai upaya dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pelaksanaan *Full Day School* yang diterapkan di SMP Negeri 4 Malang tidak hanya berfokus pada pendidikan spiritual, melainkan juga pada pembentukan nilai literasi, nasionalisme, gotong royong dan mampu bersikap mandiri.

SMP Negeri 4 Malang dalam melaksanakan *Full Day School* sejak tahun ajaran 2016-2017 pada semester genap. SMP Negeri 4 Malang direkomendasi oleh Dinas Pendidikan Kota Malang sebagai salah satu sekolah yang sanggup melaksanakan *Full Day School*. Pelaksanaan *Full Day School* bagi sekolah-sekolah negeri salah satunya seperti di SMP Negeri 4 Malang bersifat rekomendasi yang pelaksanaannya diserahkan kepada kebijakan pihak sekolah.

SMP Negeri 4 Malang sebagai sekolah yang terkenal akan pelestarian budaya dengan banyaknya prestasi kesenian yang dihasilkan oleh siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang setiap tahunnya. SMP Negeri 4 Malang memiliki penerapan *Full Day School* yang mana dalam pelaksanaannya hanya menggunakan 5 hari belajar yakni mulai dari hari senin dan berakhir pada hari jum'at. Pada hari senin hingga hari jumat terdapat berbagai kegiatan pendidikan karakter dan pengembangan nilai sikap spiritual siswa-siswi yang disisipkan pada jam efektif belajar.

Menurut etimologi dalam Salim<sup>7</sup> "*Full Day School*" berasal dari bahasa inggris yang mengandung makna bahwa sekolah sepanjang hari. *Full Day School* berarti sistem pendidikan yang mencanangkan jam pelajaran sejak pagi hingga sore hari. *Full Day School* menggunakan kegiatan pembelajaran yang menghabiskan waktu sekitar delapan hingga sembilan jam pada tiap harinya.

Pihak kurikulum SMP Negeri 4 Malang memutuskan agar siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang terbiasa untuk melakukan amalan-amalan baik, baik itu berupa ibadah tadarus Qur'an setiap pagi dan pada siang menjelang ashar, sholat berjamaah dhuhur dan ashar, sholat jum'at bagi siswa dan keputrian bagi siswi pada hari jumat, melakukan amal setiap pagi. Hal ini untuk membiasakan siswa-siswi juga tertib dalam beribadah disamping melaksanakan sekolah hingga sore hari. Sedangkan dalam pelaksanaan pembentukan karakter juga tetap berlangsung yakni adanya tata tertib siswa untuk berkelakuan baik kepada sejawat maupun kepada guru pengajar dan staff karyawan.

Pelaksanaan *Full Day School* di SMP Negeri 4 Malang bertujuan pada penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai upaya dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter dalam penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui pelaksanaan *Full Day School* yang diterapkan di SMP Negeri 4 Malang tidak hanya berfokus pada pendidikan spiritual, melainkan juga pada pembentukan nilai literasi, nasionalisme, gotong royong dan mampu bersikap mandiri. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan memberikan jadwal khusus sebagai upaya memaksimalkan pelaksanaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, hal ini dapat dilaksanakan berkaitan dengan waktu yang lebih banyak yang ada pada lingkungan *Full Day School*. Pemanfaatan waktu yang lebih yang telah disediakan dalam pelaksanaan *Full Day School* di SMP Negeri 4 Malang dimanfaatkan dengan pelaksanaan menyanyikan Lagu Indonesia Raya pada pukul 07.00 WIB sebelum memasuki kelas, dengan berbaris dan dipimpin oleh guru masing-masing di jam pembelajaran pertama. Kemudian disusul dengan kegiatan Tadarus Qur'an bersama yang dipimpin oleh guru masing-masing di jam pembelajaran pertama selama 15 menit pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.15 WIB. Hal ini sebagai upaya dalam penguatan karakter peserta didik yang berindikator pada Penguatan Pendidikan Karakter dan sebagai upaya dalam pengembangan sikap spiritual peserta didik. Dan pelaksanaan kerja bakti bersama yang dilaksanakan dihari rabu yaitu pukul 07.15 WIB hingga pukul 08.30 WIB. Upaya SMP Negeri 4 Malang dalam pembentukan karakter dan dalam pengembangan sikap spiritual

---

<sup>7</sup>Peter Salim. *Advanced Indonesian-English Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1988), h. 340.

para peserta didik melalui pelaksanaan *Full Day School* dengan berangkat dari indikator yang tertera dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Menurut Basuki<sup>8</sup> bahwa waktu belajar yang efektif pada siswa hanyalah tiga hingga empat jam sehari yang terdapat dalam suasana formal, dan tujuh hingga delapan jam terdapat dalam suasana informal.

Pelaksanaan program-program yang bertujuan pada pembentukan karakter peserta didik siswa dapat diketahui mampu memberikan pembiasaan yang memberikan nilai pada perubahan karakter peserta didik dari yang kurang bertanggung jawab menjadi lebih bertanggung jawab sesuai dengan program pembiasaan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Malang, serta dapat membentuk iman dan ketaqwaan peserta didik melalui pembiasaan program-program keagamaan.

SMP Negeri 4 Malang dalam melaksanakan *Full Day School* tahun pembelajaran 2016-2017 pada semester genap. SMP Negeri 4 Malang direkomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Malang sebagai salah satu sekolah yang sanggup melaksanakan *Full Day School*.

Pelaksanaan *Full Day School* bagi sekolah-sekolah negeri salah satunya seperti di SMP Negeri 4 Malang bersifat rekomendasi yang pelaksanaannya diserahkan kepada kebijakan pihak sekolah.

Selain itu pada pelaksanaan *Full Day School* di SMP Negeri 4 Malang terhitung sejak Maret 2018 memberlakukan kepada siswa untuk mengumpulkan semua handphone sejak dimulainya jam masuk sekolah hingga jam pulang sekolah. Hal ini putusan oleh pihak kesiswaan untuk mendukung kualitas belajar yang kondusif serta mampu meningkatkan hubungan sosial antar siswa.

Mengenai pemberian keputusan untuk melaksanakan kegiatan mengumpulkan Hp agar siswa mampu berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan Kemdikbud (2010) bahwa pengembangan kerangka dasar perangkat kurikulum di kembangkan melalui budaya yang kondusif bagi pembangunan karakter di sekolah sehingga mampu menjadi penyegaran kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

### **Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter peserta didik melalui pelaksanaan *Full Day School* di SMP Negeri 4 Malang yaitu dengan melaksanakan program-program yang mampu menyelesaikan tugas-tugas siswa baik akademik maupun non akademik. Seperti halnya pelaksanaan program ko-kurikuler, yaitu dimana SMP Negeri 4 Malang memberikan waktu selama 45 menit setiap hari di hari senin sampai dengan hari jum'at dari 14.10 WIB hingga pukul 14.55 WIB. Hal ini sebagai upaya dalam memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter kejujuran dan mengembangkan karakter rendah hati dalam lingkungan belajar baik dengan bimbingan dari tenaga pendidik maupun secara mandiri. Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku seseorang yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

---

<sup>8</sup>Salim Basuki, *Full Day School Harus Proporsional Sesuai Dengan Jenis Waktu Dan Jenjang Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2009), h. 45.

Pelaksanaan kegiatan Ko-kurikuler yang telah dilaksanakan SMP Negeri 4 Malang untuk mengatasi tugas-tugas para peserta didik bukan berarti berjalan maksimal, sebab pelaksanaan tersebut juga bergantung pada ketertiban dari pelaksanaan itu sendiri. Perlu adanya kesadaran kedisiplinan baik dari segi tenaga pendidik dalam hal ini adalah seorang guru yang ditugaskan dalam mengawasi para peserta didik yang melaksanakan Ko-kurikuler maupun kesadaran dan kedisiplinan bagi para peserta didik itu sendiri.

Menurut Elkind & Sweet,<sup>9</sup> bahwa upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis atau asusila.

Kehadiran tenaga pendidik sebagai pendukung dalam hal ini sebagai pengawas terkait pelaksanaan Ko-kurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Malang, dalam hal kelancaran dan efektifitas pelaksanaannya sangat bergantung pada kedisiplinan tenaga pendidik sebagai pendukung. Hal ini sangat penting bagi kelancaran dan efektifitas pelaksanaannya, sebab tanpa kehadiran tenaga pendidik sebagai faktor pendukung pelaksanaan Ko-kurikuler, maka siswa yang notabennya masih belum memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam pribadi mereka. pelaksanaan Ko-kurikuler tidak akan berjalan lancar dan hanya akan menjadi sebuah pelaksanaan yang sifatnya hanya formalitas saja. Dalam memaksimalkan kegiatan-kegiatan di SMP Negeri 4 Malang dengan pelaksanaan *Full Day School*, jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal, perlu adanya peran dari pendukung yang dihadirkan dari luar SMP Negeri 4 Malang, maka hal ini membutuhkan dana sebagai penunjang keterlaksanaan program-program yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Malang dengan pelaksanaan *Full Day School*.

Perlu adanya kesadaran akan pentingnya peran tenaga pendidik dalam hal ini yaitu guru wali kelas sebagai pengawas maupun sebagai pembimbing bagi para peserta didik dalam kegiatan Ko-kurikuler. Jika memang perlu adanya tenaga dari luar SMP Negeri 4 Malang. Kurangnya kompetensi Guru Wali Kelas SMP Negeri 4 Malang dalam mengawasi kegiatan ko-kurikuler dan membimbing dalam pelaksanaan tadarus Al Qur'an menjadikan program-program kurang mendapatkan hasil yang maksimal.

Pentingnya kehadiran tenaga pendidik dalam hal ini guru wali kelas memberikan dampak yang sangat penting bagi ketertiban keterlaksanaan Ko-kurikuler di SMP Negeri 4 Malang.

Sejalan dengan Lickon<sup>10</sup> bahwa guru membantu membentuk watak siswa. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Di samping pada saat kegiatan literasi dan ko kulikuler yang sifatnya terselenggara di semua kelas. Dan pada waktu literasi dan ko-kulikuler semua siswa wajib untuk melaksanakannya serta juga terdapat catatan tersendiri bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan tersebut. Namun guru tidak mengawasi di kelas sehingga kegiatan yang sudah dijadwalkan tidak berjalan maksimal karena tidak ada pengawasan dari guru. Sehingga siswa-siswi juga lebih memilih untuk

---

<sup>9</sup>David H Elkind dan Freddy Sweet., 2004. *How to Do Character Education*. Artikel yang diterbitkan pada bulan September/Oktober 2004.

<sup>10</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), h. 51.

bermain atau memilih untuk mengerjakan kegiatan lainnya selain literasi dan ko-kulikuler.

Kehadiran dan kedisiplinan tenaga pendidik dalam pelaksanaan program-program yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Malang memberi peran penting bagi ketertiban para peserta didik.

Hal ini sejalan dengan Ramli<sup>11</sup> bahwa pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Sehingga pendidikan karakter yang telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 4 Malang mampu membentuk karakter siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 4 Malang.

Disamping pentingnya kegiatan literasi dan ko-kulikuler sebagai penunjang upaya dalam pembentukan karakter peserta didik, pelaksanaan *Full Day School* juga memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa, terutama terkait porsi waktu belajar yang diberikan siswa dan jam para peserta didik yang lebih lama berada di lingkungan sekolah

Peran lingkungan sekolah yang nyaman sangat berpengaruh bagi keadaan motivasi belajar siswa, sehingga tingkat kejenuhan siswa di sekolah tidak menjadi alasan berkurangnya semangat belajar siswa ketika berada di rumah. Adanya kesadaran dari peserta didik sendiri yang menjadi faktor penting keberlangsungan pembelajaran yang berlandaskan kesadaran siswa.

Kehadiran guru sebagai tenaga pendidik memberikan arahan, baik secara lisan maupun dengan keteladanan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dan menjadi proses pembelajaran yang terus berkembang menuju pada pembentukan karakter peserta didik.

Upaya guru sebagai tenaga pendidik dalam memantau para peserta didiknya di SMP Negeri 4 Malang terus dilakukan baik didalam kelas maupun dilungkan sekolah. Pemantauan ini menjadi proses pembentukan karakter yang selalu diupayakan guna agar para siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang memiliki karakter yang jujur dan bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai siswa. Begitu juga dalam upaya membentuk karakter rendah hati guru SMP Negeri 4 Malang memberikan keteladanan baik didalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah.

Program yang diberlakukan di SMP Negeri 4 Malang memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk menerapkan perilaku karakter jujur. Serta waktu yang lebih lama dengan temannya baik di dalam kelas maupun diluar kelas memberikan kesempatan bagaimana saling berkomunikasi dan menjaga dan saling membutuhkan, sehingga hal ini memicu rasa rendah hati dalam bergaul.

Tidak hanya rendah hati dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, para siswa-siswi di SMP Negeri 4 Malang juga diajarkan bagaimana bersikap rendah hati kepada guru dan karyawan.

Lingkungan *Full Day School* yang memberikan waktu yang lebih lama dan kegiatan yang tidak hanya dalam pembelajaran di dalam kelas, memberikan lingkungan yang lebih luas bagi para siswa-siswi di SMP Negeri 4 Malang untuk menjalin komunikasi dan saling berinteraksi dengan warga SMP Negeri 4 Malang.

---

<sup>11</sup>T.Ramli,. *Pendidikan Moral dalam Keluarga*. (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 23.

Pengaruh keberadaan guru sebagai pengawas dan juga sebagai teladan bagi para peserta didik sangat berpengaruh dan sangat menjadi perhatian terhadap kedisiplinan siswa siswi SMP Negeri 4 Malang. Hal ini menjadi syarat keberlangsungan dan ketertiban program yang telah dilaksanakan dalam system *Full Day School*.

Kesadaran siswa dalam bertanggung jawab terhadap tugas-tugas dan ketertiban sebagai seorang peserta didik tidak bisa dibentuk hanya dalam satu pihak, dalam hal ini para peserta didik. Melainkan partisipasi dari semua aspek, baik guru dan para peserta didik. Dengan partisipasi dari semua aspek maka kelancaran dan efektifitas daripada tujuan pelaksanaan program-program di SMP Negeri 4 Malang dalam pelaksanaan *Full Day School* akan tercapai.

Perkembangan sikap spiritual siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang menjadi perhatian penting bagi tercapainya tujuan keberhasilan pembelajaran di SMP Negeri 4 Malang. Mengembangkan sikap spiritual siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang tidak hanya dengan menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas saja. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang memiliki cara tersendiri yang cukup memberikan penanaman yang mampu merasuk dalam hati dan jiwa siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang. Yaitu dengan mengajak langsung dalam ikut berpartisipasi dalam menerapkan nilai-nilai yang mampu menanamkan sikap spiritual siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang.

Pembelajaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada para siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang dengan mengajak langsung terjun ke masyarakat diharapkan siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang memahami dan tertanam dalam hati mereka nilai-nilai ke Islamian sehingga ketika diluar lingkungan SMP Negeri 4 Malang, para siswa-siswi memiliki sikap spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang terjun ke masyarakat. Kegiatan pembelajaran guna mengembangkan sikap spiritual siswa-siswi, SMP Negeri 4 Malang juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang memacu semangat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan diharapkan mampu mendorong motivasi siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang dalam beragama. Dengan memberi menciptakan lingkungan beragama di dalam lingkungan sekolah dan ditunjang dengan pelaksanaan *Full Day School*, siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang lebih leluasa beraktifitas dalam kegiatan.

Hal ini sejalan dengan Lickona yang mentakan bahwa pembentukan karakter membutuhkan upaya yang disengaja untuk membantu siswa hingga siswa mampu melakukan nilai-nilai etika yang inti, memperhatikan dan memahaminya. Sehingga dibutuhkan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan di SMP Negeri 4 Malang mengenai kegiatan junjungan ke panti asuhan, maupun ke desa binaan SMP Negeri 4 Malang di desa Jabung, Kabupaten Malang.

Selain memberikan dampak di dalam lingkungan sekolah, keterlaksanaan pendidikan keagamaan juga memberi dampak pada keterlaksanaan pembelajaran siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang dalam melaksanakan pendidikan keagamaan di luar sekolah, baik itu didalam masyarakat maupun di Taman Pendidikan Qur'an.

Pelaksanaan terkait waktu memberikan dampak bagi kebutuhan siswa belajar di luar lingkungan sekolah, fasilitas baik dari tenaga pendidik maupun dari

kenyamanan belajar dirasa kurang mampu menggantikan kebutuhan siswa akan belajar di lingkungan luar sekolah, yaitu di lingkungan masyarakat.

Namun dari beberapa dampak yang timbul akibat pelaksanaan *Full Day School*, para siswi SMP Negeri 4 Malang memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Negeri 4 Malang.

Ketertiban bersama menjadi hal penting terlaksananya kegiatan yang memberikan kenyamanan kepada seluruh peserta didik. Maka perlu adanya ketertiban selama keberlangsungan

Kehadiran guru dalam membentuk sikap spiritual siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang sangat penting. Terutama dalam memberikan arahan dan membimbing para siswa-siswinya. Sehingga dengan peranan guru, terutama Guru Pendidikan Agama Islam juga mampu menjadikan motivasi bagi siswa-siswi.

Peran guru dalam memberikan arahan dan bimbingan sangat berperan bagi terciptanya kesadaran siswa dalam bersikap terutama dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa maupun sebagai seorang muslim dan muslimah.

Perubahan dari pembiasaan yang selalu dilakukan oleh para siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang melalui program-program yang dilaksanakan SMP Negeri 4 Malang sebagai upaya mengembangkan sikap spritiual siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang juga di rasakan.

Hal ini sesuai dengan Quthb, 1988: 363) bahwa pembiasaan memegang kedudukan yang istimewa dalam pendidikan moral, sebab dengan pembiasaan, hal yang semula dianggap berat akan menjadi ringan, yang susah menjadi mudah dan yang kaku menjadi gesit, lancar dan dinamik.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksankan di lingkungan SMP Negeri 4 Malang memberikan dampak positif bagi perkembangan sikap spiritual siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang. Perkembangan sikap spiritual siswa juga pelaksanaannya bergantung pada pembiasaan yang terus menerus dilakukan secara rutin. Sehingga perkembangan sikap spiritual siswa-siswi dapat tercapai.

Pembiasaan kegiatan sholat berjama'ah yang dilaksanakan SMP Negeri 4 Malang kepada para siswa-siswi, guru dan karyawan juga berdampak pada perkembangan sikap spiritual siswa-siswi. Melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus ini mampu memberikan kesadaran bagi para siswa-siswi untuk beribadah tanpa perlu merasa dipaksakan.

Perkembangan sikap spiritual siswa sangat efekti dilakukan dengan pembiasaan, hal ini dapat terwujud di lingkungan SMP Negeri 4 Malang dengan pelaksanaan *Full Day School*. Sholat jama'ah dhuhur dilaksanakan pukul 12.00 WIB dan sholat jam'ah ashar dilaksanakan pukul 15.00 WIB.

Waktu pelaksanaan menjadi perhatian khusus terhadap efektifitas dari hasil terhadap terlaksananya kegiatan kegamaan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap spiritual siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang. Seperti halnya tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di waktu sore, sehingga kurangnya semangat siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang dalam melaksanakannya dikarenakan stamina para siswa-siswi yang tidak seperti di awal waktu pembelajaran.

Kondisi stamina siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang menjadi perhatian khusus terhadap efektifitas terlaksanakannya kegiatan tadarus Al-Qur'an sebagai upaya pengembangan sikap spiritual siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang. Pada siang hari para siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang yang kurang semangat dalam

melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu tadarus Al-Qur'an, hal ini semakin menjadi perhatian khusus ditambah dengan kondisi kelas yang tidak adanya pengawasan dari tenaga pengajar, yaitu para guru wali kelas yang seharusnya mengawasi pelaksanaan tadarus Al-Qur'an. Sehingga efektifitas pelaksanaan program kegiatan keagamaan semakin berkurang.

Pentingnya kehadiran guru sebagai pendukung terhadap keterlaksanaan program-program keagamaan yang bersifat rutinitas dalam mengembangkan sikap spiritual siswa, perlu menjadi prioritas. Sehingga pengembangan sikap spiritual siswa-siwi SMP Negeri 4 Malang lebih maksimal.

## PENUTUP

Pelaksanaan *Full Day School* di SMP Negeri 4 Malang telah melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kepada kegiatan *Full Day School* dengan kegiatan yang terjadwal baik kegiatan yang diselipkan ke setiap mata pelajaran. Padatnya kegiatan *Full Day School* di SMP Negeri 4 Malang membuat siswa- siswi bosan sehingga memutuskan untuk bermain-main meski semua *handphone* siswa telah di kumpulkan pada jam masuk pelajaran hingga pulang sekolah.

Pembentukan Karakter melalui Pelaksanaan *Full Day School* di SMP Negeri 4 Malang dengan pembiasaan dan keteladanan. Dimana siswa dibiasakan untuk bersikap sopan santun kepada teman sebaya, guru, staff dan karyawan SMP Negeri 4 Malang. Pembentukan Sikap Spiritual Melalui Pelaksanaan *Full Day School* di SMP Negeri 4 Malang telah menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, kisah-kisah Nabi, maupun melalui nasihat.

Guru, staff dan karyawan juga menjadi contoh teladan siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang. Meski sasaran Penguatan Pendidikan Karakter ditujukan kepada siswa-siswi. Namun guru, staff dan karyawan juga wajib melaksanakannya agar mampu menjadi contoh bagi siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang.

Diharapkan mampu merancang kegiatan sekolah dalam memanfaatkan efektivitas waktu tadarus qur'an, literasi, ko kulikuler, kerja bakti. Menguatkan keteladanan guru sebagai contoh yang berpengaruh dan menjadikan panutan dalam bersikap jujur, rendah hati dan bertanggung jawab bagi warga SMP Negeri 4 Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.
- David H Elkind dan Freddy Sweet,. 2004. *How to Do Character Education*. Artikel yang diterbitkan pada bulan September/Oktober 2004.
- Kementerian Pendidikan Nasional (2010). *Buku pedoman pendidikan karakter di sekolah menengah pertama*, Jakarta: Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Kementerian Pendidikan Nasional (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

- Peter Salim. 1988. *Advanced Indonesian-English Dictionary*, Jakarta: Modern English Press.
- Robert Bogdan dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Salim Basuki, 2009. *Full Day School Harus Proporsional Sesuai Dengan Jenis Waktu Dan Jenjang Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruuz Media
- Surtanti Tritonegoro. 1989. *Anak Super Normal dan Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991
- T. Ramli, 2003. *Pendidikan Moral dalam Keluarga*. Jakarta: Grasindo; Jakarta

### **Jurnal**

- Agus Eko Sujianto, 2006. "*Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Jurnal Pendidikan, Ta'allim*". Vol. 28.No.2, 44